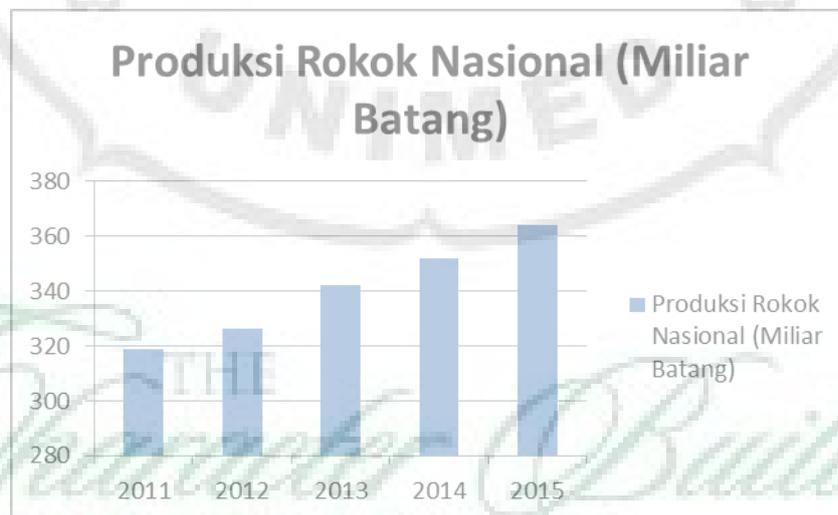


## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut data *Tobacco Atlas*, ada 53,7 juta perokok aktif dewasa dan 2,6 juta perokok muda di Indonesia. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai konsumen rokok dan pangsa pasar rokok terbesar ketiga di dunia setelah China dan Rusia. Gabungan Perserikatan Pabrik Rokok Indonesia (GAPPRI) mengatakan bahwa produksi rokok nasional juga menunjukkan pertumbuhan mulai pada tahun 2011 sampai 2015. Pertumbuhan rata – rata naik 4,4 % setiap tahun. Pertumbuhan ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

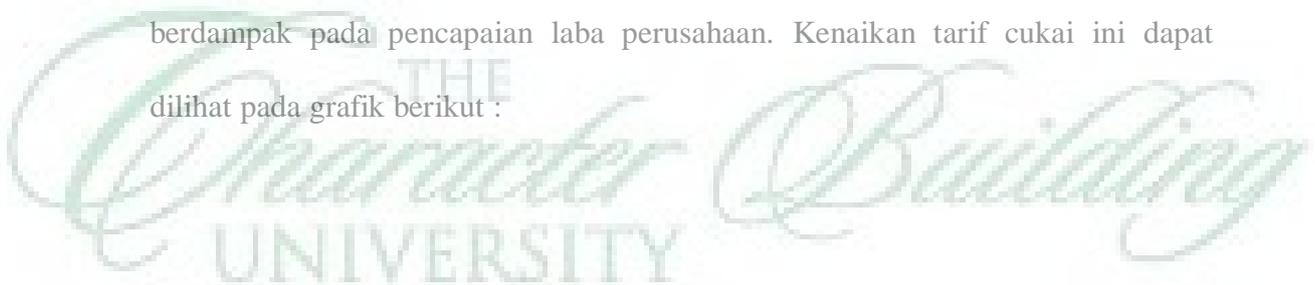


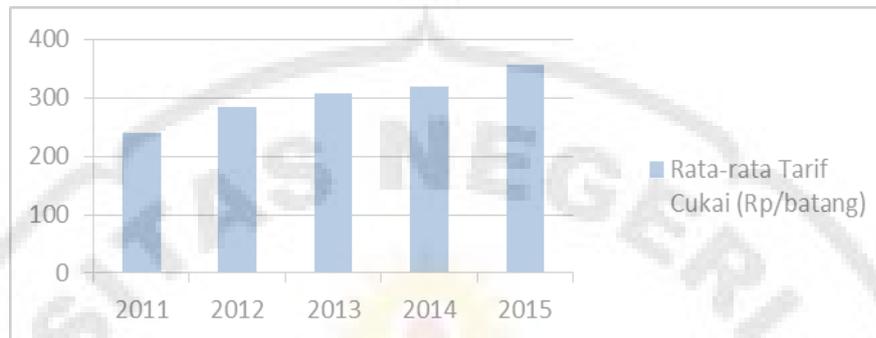
Sumber : GAPPRI (Gabungan Perserikatan Pabrik Rokok Indonesia)

Gambar 1.1

Pertumbuhan ekonomi yang baik dan dengan jumlah konsumsi rokok di Indonesia yang tinggi akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan industri rokok di Indonesia. Semakin tinggi konsumsi rokok maka semakin tinggi laba yang akan didapatkan perusahaan, dan sebaliknya turunnya konsumsi rokok akan menurunkan laba yang didapatkan perusahaan.

Rokok sebagai benda konsumsi memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap perkembangan industri rokok di Indonesia. Rokok memiliki dampak positif bagi keuangan negara yaitu sebagai salah satu penopang pendapatan negara yang cukup besar dari sektor rill. Dari sisi negatifnya rokok mengandung zat berbahaya yang merugikan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu maka pemerintah mengenakan cukai terhadap produk rokok yang artinya pemerintah melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap peredaran konsumsi rokok di Indonesia. Setiap tahunnya pemerintah selalu menaikkan tarif cukai rokok, kenaikan tarif cukai ini akan berdampak bagi keberlangsungan perusahaan, dengan naiknya tarif cukai dapat meningkatkan biaya yang harus ditanggung perusahaan. Peningkatan biaya tentunya juga akan berdampak pada pencapaian laba perusahaan. Kenaikan tarif cukai ini dapat dilihat pada grafik berikut :





Sumber : [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

**Gambar 1.2**

### **Kondisi Tingkat Tarif Cukai Tembakau**

Dengan melihat kondisi perkembangan industri rokok, baik permasalahan yang dihadapi perusahaan merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan. Apalagi setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan laba dan meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan tidak terlepas dari berbagai kegiatan yang dilakukan, diantaranya adalah kegiatan pengelolaan keuangan perusahaan yang meliputi pengadaan dan penggunaan dana yang efektif dan efisien. Menurut Brigham (2010:146) “profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”. Berdasarkan perkembangan industri rokok dengan berbagai permasalahan yang dihadapi perusahaan maka perlu dilihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan labanya dengan cara melakukan pengukuran profitabilitas.

Untuk itu, perlu kita lihat bagaimana kondisi profitabilitas perusahaan.

Untuk melihat bagaimana kondisi profitabilitas perusahaan, perlu dilakukan pengukuran yang dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik

penurunan maupun kenaikannya, sekaligus mencari penyebabnya. Di bawah ini merupakan pencapaian profitabilitas pada perusahaan industri rokok tahun 2011 sampai 2015 yang tampak pada grafik di bawah ini :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1.3**

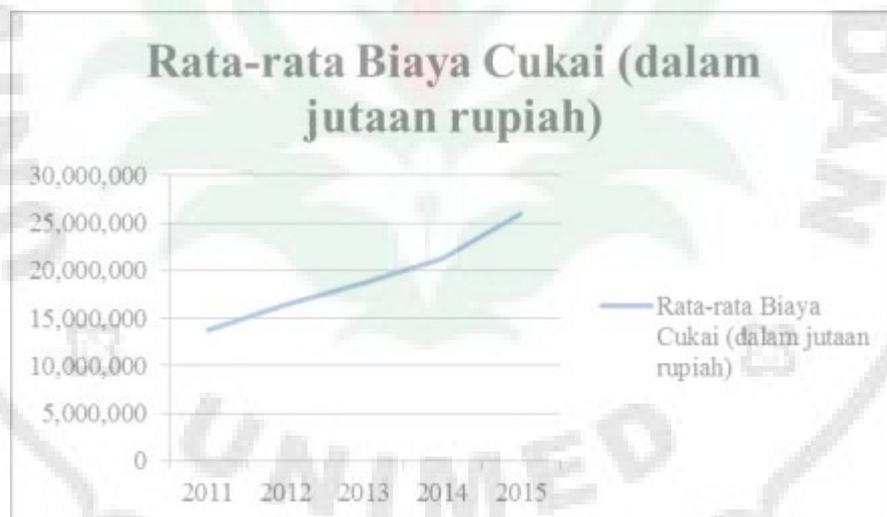
### **Profitabilitas Perusahaan Industri Rokok**

Berdasarkan grafik 1.3 di atas dapat dijelaskan bahwa profitabilitas perusahaan industri rokok tahun 2011 – 2015 tampak menurun. Profitabilitas yang menurun menunjukkan kurang optimalnya perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya atau laba yang dihasilkan perusahaan masih rendah.

Profitabilitas yang tampak menurun akan membuat para investor lebih cenderung untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan. Begitu juga dengan kreditur perusahaan, kondisi profitabilitas yang turun akan mengurangi kepercayaan kreditur untuk memberikan dana terhadap perusahaan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi menurunnya laba atau profitabilitas suatu perusahaan. Beban atau biaya yang tinggi adalah masalah yang sering dihadapi perusahaan. Tarif cukai tembakau yang setiap tahunnya selalu

naik membuat beban cukai rokok yang ditanggung perusahaan semakin tinggi. Biaya yang tinggi akan membuat harga jual produk naik, naiknya harga jual membuat daya beli berkurang sehingga penjualan perusahaan akan turun yang diikuti dengan menurunnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi laba perusahaan. Untuk itu, perlu kita lihat bagaimana kondisi tingkat beban cukai rokok yang ditanggung perusahaan industri rokok di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015 :



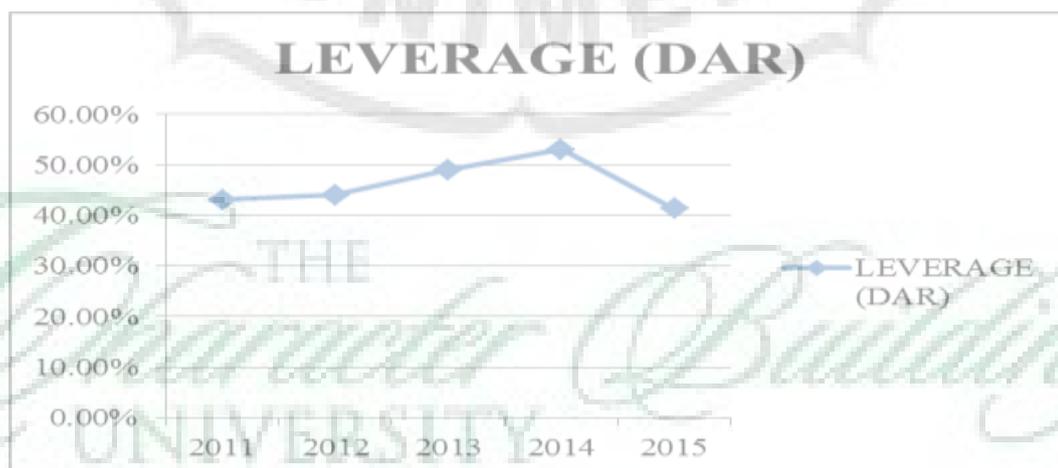
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1.4**

Dari grafik 1.4 di atas tampak biaya atau beban cukai rokok naik setiap periodenya. Apabila kenaikan cukai tidak dapat diikuti dengan kenaikan harga, maka laba perusahaan akan turun. Dan jika kenaikan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan penurunan jumlah penjualan dan konsumsi rokok sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dina (2011), mengatakan bahwa setiap kenaikan cukai rokok akan disertai dengan penurunan nilai produksi, omzet penjualan, dan laba perusahaan. Untuk itu

perusahaan perlu mengkaji kembali setiap kenaikan tarif cukai rokok karna dapat mempengaruhi tujuan perusahaan dalam mengoptimalkan laba.

Di samping faktor biaya atau beban cukai rokok yang tinggi, faktor leverage atau penggunaan utang juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Warsono (2005:204), leverage adalah penggunaan aset atau dana, dan sebagai konsekuensi dari penggunaan ini perusahaan harus mengeluarkan biaya atau beban tetap. Leverage mengacu pada penggunaan aset atau dana yang diperoleh dari pinjaman, dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan profitabilitas atau keuntungan potensial bagi pemegang saham. Maka di bawah ini dapat kita lihat kondisi *leverage* yang digunakan perusahaan industri manufaktur sub sektor rokok tahun 2011 - 2015 pada grafik berikut :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

**Gambar 1.5**

**Leverage Perusahaan Industri Rokok**

Berdasarkan grafik 1.5 dapat dilihat bahwa *leverage* perusahaan tahun 2011 sampai pada tahun 2014 naik tetapi pada tahun 2015 turun. Namun secara keseluruhan dalam grafik bahwa penggunaan *leverage* oleh perusahaan cukup tinggi.

*Leverage* yang tinggi berarti potensi keuntungan yang didapatkan perusahaan tinggi. Tetapi *leverage* yang tinggi juga dapat meningkatkan resiko keuntungan. Jika laba perusahaan lebih rendah dari pada biaya tetap dan sumber dananya maka penggunaan *leverage* akan berpotensi menurunkan keuntungan pemegang saham. Untuk itu diperlukan kehati-hatian dalam menentukan besarnya *leverage* yang akan digunakan serta pengelolaan penggunaan *leverage* tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Biaya Cukai Rokok dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka sebagai identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor *biaya cukai rokok* mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015?
2. Apakah faktor *leverage* mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015?
3. Apakah faktor *biaya cukai rokok* dan *leverage* mempengaruhi tingkat *profitabilitas* perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah faktor *biaya cukai rokok* dan *leverage* mempengaruhi tingkat *profitabilitas* perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh faktor *biaya cukai rokok* terhadap profitabilitas perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
2. Apakah ada pengaruh faktor *Leverage* terhadap profitabilitas perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?
3. Apakah ada pengaruh faktor *biaya cukai rokok* dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan penelitian agar tidak kehilangan arah dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan-tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *biaya cukai rokok* dan *Leverage* terhadap tingkat *Profitabilitas* pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat diharapkan berguna bagi penulis, perusahaan, Universitas Negeri Medan, dan bagi pihak yang lain yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami bagaimana pengaruh *Biaya Cukai Rokok* dan *Leverage* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan masukan untuk mengambil kebijakan manajemen perusahaan dalam melihat bagaimana *Biaya Cukai Rokok* dan *Leverage* dalam meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literature kepustakaan di bidang penelitian mengenai pengaruh *Biaya Cukai Rokok* dan *Leverage* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.